

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KELESTARIAN BUDAYA LOKAL
TAPANULI SELATAN (*HORJA GODANG*) DI SIBUHUAN KECAMATAN
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**



Oleh: Freddy Hermansyah Lbs

NIM: 22204011075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Freddy Hermansyah Lbs**
Nim : 22204011075
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Juni 2024

Menyatakan

Freddy Hermansyah Lbs

NIM. 22204011075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Freddy Hermansyah Lbs**
Nim : 22204011075
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Juni 2024

Menyatakan

Freddy Hermansyah Lbs

NIM. 22204011075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KELESTARIAN BUDAYA LOKAL TAPANULI SELATAN (HORJA GODANG) DI SIBUHUAN
KECAMATAN BARUMUN PADANG LAWAS

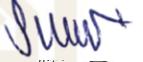
Nama : Freddy Hermansyah Lbs

NIM : 22204011075

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Tasman, M.A. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si. ()

Penguji II : Dr. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 11 Juli 2024

Waktu : 13.00 - 14.00 WIB.

Hasil : A- (94)

IPK : 3,89

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1937/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KELESTARIAN BUDAYA LOKAL TAPANULI SELATAN (*HORJA GODANG*) DI SIBUHUAN KECAMATAN BARUMUN PADANG LAWAS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FREDDY HERMANSYAH LBS, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011075
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66a8b3b33cf776



Pengaji I

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED



Pengaji II

Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66a34917e42f0



Yogyakarta, 11 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66b06dd05d90f

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Kelestarian Budaya Lokal Tapanuli Selatan (Horja Godang) di Desa Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas-Sumatera Utara"

Yang ditulis oleh:

Nama : **Freddy Hermansyah Lbs**
Nim : 22204011075
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Yogyakarta, 28 Juni 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 196111021986031003

MOTTO

وَأَخْسِنْ كَمَا أَخْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ

“Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi.”

(Al-Qashash: 77)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis Ini penulis persembahkan kepada:

Almamater

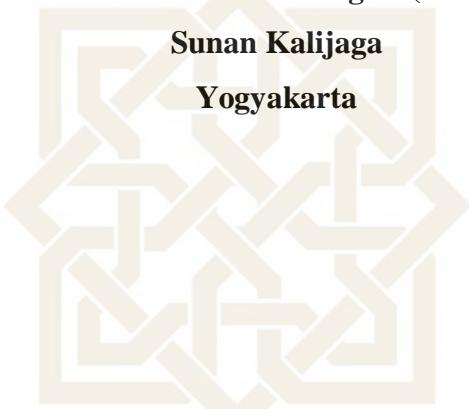
Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik pelaksanaan tradisi Horja Godang di Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, serta untuk menganalisis kesesuaian dan ketidaksesuaian praktik tersebut dan impliksinya dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Horja Godang di Sibuhuan merupakan bagian dari pelaksanaan *walimatu'ursy* yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Pelaksanaan Horja Godang dilaksanakan melalui beberapa rangkaian acara, dimulai dengan martahi yang terdiri dari tahi ungu-ungu, tahi sabagas, tahi godang/sahuta, dan tahi alok-alok. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan penyambutan mora, diikuti oleh berbagai jenis tortor seperti tortor suhut bolon, tortor raja-raja, tortor namora pule, dan tortor naposo bulung. Rangkaian acara ini kemudian ditutup dengan prosesi mangupa. Pelaksanaan horja godang di Sibuhuan mengalami penurunan karena adanya ketidaksesuaian antara tradisi budaya dan ajaran agama Islam. Namun, setelah dilakukan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan horja godang, partisipasi masyarakat dalam acara tersebut meningkat.

Kata Kunci: Internalisasi, Horja Godang, Implikasi, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This research aims to explore the practice of implementing the Horja Godang tradition in Sibuhuan, Barumun District, Padang Lawas Regency, North Sumatra Province, as well as to analyze the suitability and incompatibility of this practice and its implications for the values of Islamic Religious Education. The research method used is qualitative with an ethnographic approach. Data was obtained through observation, interviews and documentation. The results of the research show that the implementation of Horja Godang in Sibuhuan is part of the implementation of walimatul'ursy which is related to the values of Islamic religious education. The implementation of Horja Godang is carried out through several series of events, starting with martahi which consists of dung ungut-ungut, dung sabagas, dung godang/sahuta, and dung alok-alok. After that, the event continued with welcoming the mora, followed by various types of tortor such as tortor Suhut Bolon, tortor raja-raja, tortor namora pule, and tortor naposo bulung. This series of events then closed with a mangupa procession. The implementation of horja godang in Sibuhuan has decreased due to a mismatch between cultural traditions and Islamic religious teachings. However, after the process of internalizing the values of Islamic religious education in the implementation of Horja Godang, community participation in the event increased.

Keywords: Internalization, Horja Godang, Implications, Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهُدَىٰ وَمَا كُنَّا لَهُ شُفِّيْيٰ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا يَبْغُ
بَعْدَهُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Kelestarian Budaya Lokal Tapanuli Selatan (Horja Godang) di Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas-Sumatera Utara”. Sholawat serta salam tidak lupa peneliti haturkan ke hadirat junjungan serta figur yang sangat sempurna Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa serta menjadicontoh yang baik bagi ummatnya sampai akhir zaman nanti.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan baik berbentuk materi maupun moril. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Pd. dan Dr. Dwi Ratnasari, S.Pd., M.Pd. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A. selaku pembimbing tesis yang telah banyak memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan banyak memberikan motivasi selama penulisan tesis ini.
5. Kedua orang tua, serta keluarga yang telah memberikan doa, dukungan moril maupun materiil serta memberikan semangat tanpa henti kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan civitas akademik Prodi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan mengarahkan penulis selama menempuh studidiprogram magister PAI.
7. Segenap karyawan dan karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani peneliti dalam mencari sumber terkait tulisan ini.

8. Bapak Sutan Parlindungan Hasibuan, Bapak Sutan Namora Sende Tua, dan Bapak Sutan Pandapotan selaku Ketua dan anggota Badan Pemangku Adat Kabupaten Padang Lawas.
9. Ustadz M. Ali Sakti M.H, Ustadz Muhammad Yusuf Hasibuan, dan Ustadz Mahmin Lubis selaku tokoh agama Islam kabupaten Padang Lawas.
10. Seluruh teman-teman Magister PAI khususnya kelas C yang telah memberikan dorongan dan semangat serta segenap rekan-rekan yang telah membantu terselesaikannya tulisan ini.
11. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian tulisan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan segenap doa yang terucap, semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan dan menjadikannya sebagai amal jariyah. Penulis juga mengucapkan beribu maaf apabila dalam tulisan ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Harapan penulis semoga karya ilmiah ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 28 Juni 2024

Penulis



Freddy Hermansyah Lbs

NIM. 22204011075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	0
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoritis	10
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	17
B. Sumber Data Penelitian	18
C. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	18
D. Uji Keabsahan Data	22
E. Teknis Analisis Data	25
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Pelaksanaan Horja Godang di Sibuhuan	33
C. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Kelestarian Budaya Lokal Tapanuli Selatan (Horja Godang)	73
D. Bagaimana Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Kelestarian Budaya Lokal Tapanuli Selatan (Horja Godang).....	99

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksaan Horja Godang di Sibuhuan	106
Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Horja Godang	121
B. Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Horja Godang	130
C. Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Horja Godang	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	138
B. Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN.....	149
RIWAYAT HIDUP	160



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Metrik Sistem Kekerabatan Dalihan Natolu	40
Gambar 2. Dokumentasi Maralok-Alok Raja pada Horja Godang	55
Gambar 3. Dokumentasi Penyambutan Mora Oleh Suhut	58
Gambar 4. Dokumentasi Kedatangan Mora.....	60
Gambar 5. Dokumentasi Tortor Suhut Bolon	65
Gambar 6. Dokumentasi Tortor Namora Pule	69
Gambar 7. Dokumentasi Tortor Naposo Nauli Bulung	71
Gambar 8. Dokumentasi Prosesi Mangupa.....	77
Gambar 9. Dokumentasi Proses Mangupa	97
Gambar 10. Dokumentasi Proses Penyembelihan Kerbau.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Proses Pelaksanaan Horja Godang	113
Tabel 2. Godang Proses Pelaksanaan Martahi Prosesi Horja	120
Tabel 3. Kesesuaian dan Ketidak Sesuaian Horja Godang	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak keberagaman suku, agama, bahasa, budaya, dan pulau-pulau yang terbentang dari sabang diujung pulau Sumatera hingga Merauke diujung pulau Papua yang sering disebut dengan kata Nusantara. Hal tersebut yang menyebabkan Indonesia kaya dengan keberagaman adat istiadat dan tradisi yang berlaku disetiap daerah. Adat istiadat dan tradisi kemudian dijadikan landasan dan aturan oleh masyarakat setempat untuk menjalankan kehidupannya sehari-hari, selain aturan yang berasal dari agama yang dipercayai masyarakatnya.¹

Adat istiadat merupakan suatu kompleksitas norma yang diterima oleh suatu masyarakat sebagai pedoman dalam mengatur perilaku individu. Sebagaimana pendapat Soekanto yang menekankan bahwa adat istiadat memiliki pengaruh yang kuat dan menjadi ikatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat.² Keterikatan ini terbentuk melalui dukungan terhadap kebiasaan dan praktik yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, adat istiadat bukan hanya sekadar kumpulan aturan, melainkan juga fondasi yang mendasari kehidupan sosial dan budaya masyarakat secara keseluruhan.

Kekayaan Indonesia tidak hanya tercermin dalam keberagaman tradisi, adat istiadat, dan budaya, tetapi juga dalam keragaman kepercayaan masyarakatnya. Sebagai negara dengan populasi yang beragam, Indonesia melahirkan beragam keyakinan agama yang turut berperan dalam memperkaya identitasnya. Setidaknya ada enam kepercayaan utama yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan hukum dan norma-norma masyarakat di Indonesia, yaitu Islam, Protestantisme, Katolisme, Hinduisme, Buddhisme, dan Konghucu.³ Selain dijadikan untuk

¹ H. Munir Salim, “Adat Sebagai Budaya Kearifan Lokal untuk Memperkuat Eksistensi Adat Kedepan,” *Jurnal Hukum, Pidana dan Ketatanegaraan*, Vol. 5, No. 2 (2016). Hlm. 246.

² Otom Mustomi, “Perubahan Tatanan Budaya Hukum pada Masyarakat Adat Suku Baduy Provinsi Banten,” *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, Vol. 17, No. 3 (2017). Hlm. 310.

³ Zarida Febriany Kristina Viri, “Dinamika Pengakuan Penghayat Kepercayaan di Indonesia”, *Indonesian Journal of Religion and Society*, Vol. 2, No. 2 (2020). Hlm. 99.

mencerminkan toleransi dan pluarrisme yang di Indonesia, keberagaman kepercayaan juga menjadi sumber kekayaan budaya dan spiritual yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Harmonisasi antara pelaksanaan adat istiadat dan tradisi dengan ajaran agama seharusnya menjadi tujuan utama dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, di Indonesia, seringkali terjadi ketidakselarasan antara keduanya. Terdapat problematika yang timbul ketika pelaksanaan tradisi dalam budaya bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan agama khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Akibatnya, terjadi konflik nilai yang membuat salah satu di antara keduanya mulai menghilang dari praktik masyarakat. Proses ini dapat terjadi secara perlahan karena masyarakat cenderung memilih untuk memprioritaskan nilai-nilai agama Islam di atas tradisi yang bertentangan dengannya.⁴ Contoh konkret dari fenomena ini terlihat pada tradisi mandi balimau dalam menyambut bulan suci Ramadhan yang dilaksanakan oleh masyarakat Kampar, Provinsi Riau,⁵ juga pada tradisi sedekah laut oleh masyarakat jawa.⁶ Hal serupa juga terjadi pada masyarakat tapanuli khususnya Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara dalam pelaksanaan tradisi budaya Horja Godang pada acara pernikahan.⁷

Pelaksanaan Horja Godang akhir-akhir ini banyak menarik perhatian dari berbagai kalangan, terutama praktisi dan mahasiswa asal Kecamatan Barumun kabupaten Padang Lawas. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa tradisi pada pelaksanaan Horja Godang yang berpotensi bertentangan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.⁸ Hal tersebut diperkuat dengan hasil seminar MUI

⁴ Elwidarifa Marwenny Fauzi Engrina, “Dua lisme Pelaksanaan Pembagian Harta Waris di Kota Padang: Perspektif Hukum dan Adat,” *Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 2019. Hlm.209.

⁵ Permanika Soraya, “Pemaknaan Tradisi Mandi Balimau dikomunitas Ikatan Keluarga Minang Bekasi dan Sekitarnya (Studi fenomenologi Pemaknaan Tradisi Mandi balimau oleh Anggota Ikmbs)” (Universitas Bhayangkara Jakarta Jaya, 2018).

⁶ Sukirno Sukirno Simanjuntak, Dumaria, Retno Saraswati, “Hukum yang ‘Berperasaan’ dalam Penyelesaian Konflik antara Budaya dan Agama: Penolakan Administratif Terhadap Tradisi Sedekah Laut,” *Administrative Law and Governance Journal* 2, No. 3 (2019). Hlm. 499–510.

⁷ Dedi Iskandar Siregar, “Horja Godang dalam Pernikahan Adat Tapanuli Selatan Menurut Ulama Paluta (Studikasus di Kec. Ujung Batu Kab. Padang Lawas Utara)” (2020). Hlm. 8.

⁸ Diana Riski Sapitri, “Upacara Margondang dan Tortor Batak Angkola ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam,” *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*2, No. 1 (2022). Hlm. 4.

Sihapas Barumun pada tanggal 8 juli 2017 lalu, para kalangan ulama mengantakan Horja Godang merupakan perbuatan *bid'ah* yang mengandung unsur kesalahan yang seharusnya tidak dilaksanakan lagi oleh masyarakat.⁹

Sejalan dengan hasil wawancara sementara yang dilaksanakan penulis dengan salah satu tokoh agama Islam kecamatan Barumun, larangan pelaksanaan Horja Godang diantaranya disebabkan oleh beberapa faktor yang bertentangan dengan ajaran Islam. Salah satunya adalah penggunaan alat musik dalam tari Tor-tor, seperti suling yang diharamkan dalam ajaran agama Islam. Selain itu, praktik berkumpulnya laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dalam satu tempat tarian yang sama, serta keberadaan minuman keras pada setiap pelaksanaan Horja Godang, juga menjadi alasan kuat pelarangan Horja Godang oleh para ulama di Kecamatan Barumun.¹⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dalil pengharaman alat musik seperti seruling dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan:

وَعِنْ عُمَرَ بْنِ حُصَيْنٍ رضيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (فِي هَذِهِ الْأَمْمَةِ حَسْنُ
وَمَسْخُ وَقْدُفٍ, فَقَالَ رَجُلٌ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ: وَمَتَى ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟) (قَالَ: إِذَا شَرَبُوا الْحُمُورَ, وَأَثَخُدُوا
الْقَيْنَاتَ وَضَرَبُوا بِالْمَعَازِفِ) وَفِي رِوَايَةِ: (إِذَا ظَهَرَتِ الْمَعَازِفُ وَالْقَيْنَاتُ, وَاسْتَحْلَلَتِ الْخَمْرُ

Dari Imran Bin Hushain RA, Rasulullah SAW bersabda: "Akan terjadi bencana menimpa umatku, bumi ditenggelamkan, wajah mereka diubah bentuknya dan mereka dihujani bebatuan." Ketika seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah kapan hal itu akan terjadi, Rasulullah menjawab, "Hal itu akan terjadi ketika bermunculannya para biduan wanita, meningkatnya permainan alat musik, dan penyalahtgunaan minuman keras, Dalam riwayat lain: (jika tampak perkakas musik dan para biduawinta, dan diteguknya minuman khamer) (H.R. Tarmizdi).¹¹

Hadits tersebut menggambarkan peringatan Nabi Muhammad SAW tentang masa depan umatnya, memberikan dasar yang kuat untuk menolak praktik seperti Horja Godang yang bertentangan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Dalam hadits tersebut, Nabi Muhammad SAW menyampaikan bahwa

⁹ Pendi Hasibuan, "Pelaksanaan Tradisi Margondang pada Walimatul Urs di kabupaten Padang Lawas Menurut Hukum Islam," *Lal-Ahkam* 22 (2021).Hlm. 165.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Masmin Lubis Tanggal 18 Januari 2024 Pukul 17:30 WIB.

¹¹ Imam Tirmidzi. *Sunan At-Tirmidzi*. Beirut: Dar Al-Fikr, 2009. Jilid 4, Bab 36, Hadits No. 2212.

bencana akan menimpa umatnya ketika munculnya para biduan wanita, meningkatnya permainan alat musik, dan penyalahgunaan minuman keras.¹² Dengan demikian, penggunaan alat musik seperti seruling dalam praktik Horja Godang tidak hanya dianggap sebagai hiburan biasa, tetapi juga sebagai tindakan yang potensial membawa dampak buruk bagi umat Islam.

Beberapa ulama juga menyoroti aspek kontroversial dalam pelaksanaan Horja Godang yang bertentangan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Salah satu perhatian utama adalah pada saat acara mengupah. Proses penyembelihan hewan kerbau yang tidak langsung di atas tanah, serta cara penghidangan mentah kepala kerbau di depan kedua mempelai, dianggap masih bernajis oleh para ulama.¹³ Dampak dari ketidaksesuaian antara pelaksanaan tradisi dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada di Sibuhuan Kecamatan Barumun menyebabkan tradisi Horja Godang sangat jarang dilaksanakan, bahkan mulai menghilang dari budaya masyarakat Kecamatan Barumun kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara khususnya Sibuhuan hingga saat ini.¹⁴

Untuk itu, dalam upaya mempertahankan keberlangsungan budaya Horja Godang di Sibuhuan, Kecamatan Barumun, tokoh agama dan tokoh adat telah mengambil langkah proaktif. Dalam musyawarah yang digelar, mereka mendiskusikan perbedaan dan kesenjangan antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan budaya Horja Godang. Hasilnya, mereka sepakat untuk menginternalisasikan beberapa nilai Pendidikan Agama Islam ke dalam prosesi pelaksanaan Horja Godang.¹⁵ Langkah ini diambil dengan harapan dapat menarik minat masyarakat dalam melaksanakan Horja Godang, dan tetap mempertahankan aspek budaya dan tradisi yang menjadi warisan leluhur yang ada.

¹² Nur Kholis Kurdian, “Studi Komparasi antara Metode Mta (Majlis Tafsir Al-Qur'an) dalam Menyikapi Kontradiksi Hadits tentang Musik dengan Metode Ulama Syafi'iyah,” *Al-Majaalis* 5, no. 1 (2017): 81–114.

¹³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf Tanggal 12 September 2023 Pukul 11:26 WIB.

¹⁴ Marhawati Ongoran, *Pelaksanaan Tradisi Endeng-endeng pada Acara Walimatul'urs di kabupaten Padang Lawas Utara Perspektif Maqashid Syari'ah* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022). Hlm. 457.

¹⁵ Bapak Sutan Parlindungan Hasibuan, *Hasil Wawancara dengan Tokoh Adat* (Sibuhuan, Padang Lawas, 2023).

Internalisasi sendiri dapat diartikan sebagai sebuah proses dimana individu memperoleh, menerima, dan memahami nilai-nilai atau aturan tertentu dari lingkungan sosialnya dan mengintegrasikannya ke dalam pikiran, perilaku, dan identitas pribadinya. Menurut Mulyasa, internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai agar tertanam dalam diri setiap manusia.¹⁶ Dalam konteks ini, internalisasi melibatkan proses yang lebih dalam, di mana individu tidak hanya sekadar menerima nilai-nilai tersebut secara pasif, tetapi juga secara aktif memahami dan mengintegrasikannya ke dalam dirinya.

Peneliti memilih Sibuhuan, Kecamatan Barumun, sebagai lokasi penelitian karena proses pelaksanaan Horja Godang di Desa tersebut secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya. Keputusan ini didasarkan pada pernyataan Ketua Badan Pemangku Adat Kabupaten Padang Lawas, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Horja Godang di Kecamatan Barumun, khususnya di Sibuhuan, memiliki angka yang tergolong rendah jika dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya.¹⁷ Fenomena ini menciptakan kebutuhan untuk memahami penyebab di balik rendahnya praktik ini di wilayah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor budaya, sosial, dan agama yang memengaruhi pelaksanaan horja godang, serta memberikan dasar bagi upaya-upaya pemeliharaan dan pengembangan warisan budaya di masyarakat Sibuhuan dan sekitarnya.

Penelitian dengan judul "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Kelestarian Budaya Lokal Tapanuli Selatan (Horja Godang) di Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara" diharapkan dapat mencerminkan tujuan utama penelitian yang berakar pada relevansi serta kontribusi yang dapat diberikan kepada bidang studi yang lebih luas. Melalui fokus pada internalisasi nilai-nilai agama Islam dan implikasinya terhadap

¹⁶ Mulyasa. E, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosdakarya, 2012). Hlm. 147.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Sutan Parlindungan Hasibuan Tanggal 24 Agustus 2023 Pukul 12:15 WIB.

budaya lokal Tapanuli Selatan, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang dinamika interaksi antara agama dan budaya dalam konteks lokal yang spesifik. Dengan menyoroti praktik budaya lokal seperti Horja Godang, penelitian ini berpotensi memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai agama termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan bagaimana hal ini memengaruhi kelestarian budaya setempat.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam yang lebih relevan dengan kebutuhan dan konteks masyarakat Tapanuli Selatan, serta menjadi landasan bagi upaya pelestarian budaya lokal dalam rangka membangun identitas dan keberlanjutan sosial masyarakat setempat. Dengan demikian, judul tersebut tidak hanya mencerminkan minat peneliti, tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan pemahaman baru dan relevan dalam bidang agama, budaya, dan pendidikan, serta mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek pelaksanaan tradisi Horja Godang di Sibuhuan Kecamatan Barumun?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap kelestarian tradisi Horja Godang di Sibuhuan Kecamatan Barumun?
3. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap kelestarian budaya (Horja Godang) di Sibuhuan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguraikan praktek pelaksanaan tradisi Horja Godang di Sibuhuan Kecamatan Barumun.
2. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap kelestarian budaya lokal Tapanuli Selatan (Horja Godang) di Sibuhuan kecamatan Barumun.
3. Untuk menganalisis apa saja implikasi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap kelestarian budaya (Horja Godang) di Sibuhuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan praktek pelaksanaan tradisi budaya, khususnya dalam konteks Horja Godang di Tapanuli Selatan, terutama di Sibuhuan kecamatan Barumun. Dengan demikian, penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang dinamika kompleks antara agama dan budaya dalam masyarakat yang beragama.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik kepada masyarakat mengenai bagaimana nilai-nilai agama dan tradisi budaya dapat berdampingan atau bertentangan, serta memberikan informasi yang berguna dalam merumuskan cara-cara untuk menjaga keharmonisan antara keduanya. Ini juga dapat membantu masyarakat dalam memahami pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal sambil mempertimbangkan nilai-nilai agama.

Penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pedoman bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih relevan dengan kehidupan dan kebudayaan lokal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kegiatan pengajaran dan

pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai agama dan budaya. Ini juga dapat menjadi dorongan untuk penelitian lanjutan dalam bidang ini, yang akan memberikan kontribusi lebih lanjut bagi pemahaman kita tentang interaksi antara agama dan budaya dalam masyarakat Indonesia.

E. Kajian Pustaka

Penelitian oleh berbagai ahli menyoroti peran penting tradisi budaya seperti Tari Tor-tor, Margondang, dan Gordang Sambilan dalam pendidikan, penguatan ikatan sosial, dan pelestarian nilai-nilai agama serta budaya dalam masyarakat Mandailing. Baginda Harahap dan Fitri Dalimunthe (2022) menunjukkan bahwa pernikahan adalah momen yang menggabungkan prinsip-prinsip agama dan nilai kebaikan untuk membangun hubungan harmonis.¹⁸ Diana dkk. (2022) menekankan bahwa prosesi Margondang dan Tor-tor dalam pernikahan masyarakat Batak Angkola mengandung nilai-nilai adat dan Pendidikan Islam yang mengajarkan nilai-nilai agama, sosial, dan moral penting dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Sahriyani Dewi, Muhammad, dan Ismet Sari (2022) mengungkapkan bahwa Tari Tor-tor dalam pernikahan adat Mandailing Natal di Desa Huta Pungkut bukan sekadar seni pertunjukan, tetapi juga mengandung pesan moral dan religius berakar pada ajaran Islam.²⁰ Bida Sari Nasution dkk. (2022) menyoroti pentingnya komunikasi interpersonal dalam menjaga tradisi Gordang Sambilan di Mandailing Natal, menunjukkan bahwa pemahaman dan keterlibatan aktif dalam komunikasi penting untuk kesinambungan tradisi budaya ini.²¹

Pendi Hasibuan (2021) mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat tradisi margondang tetap lestari di Padang Lawas, seperti adat istiadat, cinta, rasa

¹⁸Fitri Dalimunthe Baginda Harahap, “Horas Tondimadingin Pir Tondi Matogu Pernikahan Baginda Harahap dengan Fitri Dalimunthe,” *Cebong Journa* 1, No. 3 (2022). Hlm. 80-87.

¹⁹ Maftuhah Diana Riski Sapitri Siregar, Akhmad Sodiq, Zahruddin, “Upacara Margondang dan Tor-tor Batak Angkola ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2. 1 (2022). Hlm. 001-018.

²⁰ Ismet Sari Sahriyani Dewi, Muhammad, “Nilai-nilai Religi dan Filosofis Tari Tor-tor pada Pernikahan Adat Mandailing Natal (Studi di Desa Huta Pungkut),” Hlm. 54-73.

²¹ Fakhrur Rozi Bida Sari Nasution, Anang Anas Azhar, “Peran Komunikasi Interpersonal Tokoh Adat dalam Mempertahankan Tradisi Gordang Sambilan pada Upacara Horja Godang di Kabupaten Mandailing Natal,” *Siwayangjournal* 1, No. 3 (2022). Hlm. 141-152.

hormat terhadap keluarga, garis keturunan, serta status sosial, dan mengevaluasi aspek positif seperti mempererat silaturahmi serta aspek negatif seperti biaya tinggi dan potensi perilaku riya.²² Rosmilan Pulungan dan Adrial Falahi (2018) menekankan pentingnya Tor-tor dan Gondang Sabangunan dalam pesta Horja Godang di Mandailing sebagai alat pendidikan dan komunikasi nilai-nilai budaya serta agama, meskipun ada adaptasi dan perubahan.²³ Rifka Erlinda Putri Hasibuan dan Desfiarni (2024) mengungkapkan bahwa Tor-tor Namora Pule dalam upacara Horja Godang di Desa Aek Godang mencerminkan nilai kehidupan dan tradisi masyarakat Batak melalui gerakan simbolis yang mengajarkan hubungan spiritual dengan Tuhan, penghargaan terhadap orang tua, peran dalam rumah tangga, dan tanggung jawab dalam melindungi keluarga.²⁴

Abdul Majid dkk. (2017) menunjukkan pentingnya musik Gordang Sambilan dalam upacara adat Horja Godang di Kotanopan sebagai simbol identitas budaya dan pengajaran nilai-nilai adat.²⁵ Fitriani Pohan (2015) menegaskan peran penting Tor-tor Tepak dalam upacara adat perkawinan di Horja Godang Haroan Boru di Labuhan Batu yang memperkuat identitas budaya Mandailing.²⁶ Rafsanjani dan Marzam (2020) menegaskan pentingnya Gordang Sambilan sebagai kesenian tradisional yang mewakili kekayaan budaya Mandailing dan memperkuat pelestarian budaya lokal di tengah globalisasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi budaya Mandailing tidak hanya memperkaya

²² Pendi Hasibuan, "Pelaksanaan Tradisi Margondang pada Walimatul Urs dikabupaten Padang Lawas Menurut Hukum Islam." *Jurnal Al-Ahkam*. 12. 1 (2021). Hlm 159-180.

²³ Rosmilan Pulungan, "Tujuan Pelaksanaan Pesta Horja dalam Kehidupan Masyarakat Mandailing," *Bahasatra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, No. 1 (2018). Hlm. 85–90.

²⁴ Desfiarni Rifka Erlinda Putri Hasibuan, "Makna Tor-tor Namora Pule dalam Upacara Horja Godang di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, No. 1 (2024). Hlm. 88823-8832.

²⁵ Abdul Majid, "Peranan Gordang Sambilan dalam Kegiatan Upacara Horja Godang di Kotanopan Mandailing Natal," *Bercadik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni* 1, No. 1 (2017). Hlm. 1-18.

²⁶ Fitriani Pohan, "Pohan, Fitriani. "Tor-tor Tepak pada Upacara Adat Perkawinan Horja Godang Masyarakat Mandailing di Labuhan Batu," *Jurnal Ilmiah Proyek Akhir* 3, No. 1 (2015). Hlm. 18–26.

kehidupan seni dan budaya, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan, penguatan ikatan sosial, dan pelestarian nilai-nilai agama serta budaya.²⁷

F. Kerangka Teoritis

1. Internalisasi Nilai

Pada dasarnya, kata internalisasi berasal dari kata *intern* atau internal yang sering diartikan dengan kata bagian dalam atau didalam.²⁸ Dalam kamus ilmiah populer, internalisasi diartikan sebagai pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga menjadi keyakinan atau kesadaran akan kebenaran suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.” Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses yang akan membentuk pola pikir dalam melihat makna, realitas, dan pengalaman.²⁹ Selain itu, kata Internalisasi (*internalization*) juga dapat diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, dan pendapat.³⁰

Beberapa pakar telah mengemukakan pengertian tentang internalisasi. Kalidjernih yang mengungkapkan bahwa internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian dan sekaligus mengikat diri kedalam nilai dan norma sosial masyarakat.³¹ Fuad ihsan juga memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa seseorang sehingga menjadi miliknya.³² Menurut Mulyasa internalisasi merupakan upaya menghayati dan mendalami nilai agar tertanam dalam diri setiap umat manusia.³³

²⁷ Rafsanjani Rafsanjani dan Marzam, “Bentuk Penyajian Gordang Sambilan pada Upacara Pesta Pernikahan di Kelurahan Kota Siantar Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal,” *Jurnal Sendratisik* 10, No. 1 (2020). Hlm. 132.

²⁸ Sutiono Mahdi, *Kamus Bahasa Besemah-Indonesia-Inggris Distionari*, 1 Ed. (Jatinagor: Unpad Press, 2014). Hlm. 2017.

²⁹ Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14 (2016). Hlm. 195-206.

³⁰ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). Hlm 256.

³¹ Julien. Biringan, “Internalisasi Nilai Melalui Pendidikan Informal dalam Prospek Perubahan Sosial Jurnal Civic Education,” *Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* 4 (2021). Hlm. 35.

³² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). Hlm. 155.

³³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosdakarya, 2011). Hlm. 123.

Dari pengertian diatas, dapat diartikan bahwa internalisasi merupakan proses yang melibatkan pembentukan dan penanaman nilai-nilai kedalam pikiran, perasaan, dan sikap seseorang. Proses ini memungkinkan nilai-nilai tersebut untuk tercermin dalam tindakan dan perilaku yang diadopsi individu dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi, internalisasi memungkinkan nilai-nilai untuk menyatu secara mendalam dengan identitas dan kepribadian individu serta mencerminkan aspek yang fundamental dari diri mereka.

Pada proses internalisasi nilai yang dikaitkan dengan kelestarian budaya, terdapat beberapa tahapan internalisasi yang dilaksanakan. Tahap pertama adalah Pengetahuan nilai, tahap ini merupakan tahap untuk memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai yang ingin ditanamkan, Memahami implikasi dan relevansi nilai dalam kehidupan sehari-hari, menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada subjek serta semata-mata merupakan komunikaksi verbal. Tahap kedua adalah Penghayatan nilai, setelah memperoleh pengetahuan tentang nilai, selanjutnya perlu penghayatan nilai-nilai secara mendalam dengan melibatkan pemahaman emosional. Kemudian menjadikan nilai tidak hanya dapat dipahami secara intelektual tetapi dapat dirasakan secara mendalam dalam diri seseorang. Tahap terakhir adalah menginternalisasi nilai, pada tahap ini jauh lebih mendalam dari sekedar menghayati, akan tetapi tercermin dalam sikap, perilaku, dan keputusan secara konsisten.³⁴

Dalam proses internalisasi, tentu tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya strategi yang matang. Proses internalisasi nilai tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Beberapa ahli telah mengemukakan teori strategi internalisasi nilai. Salah satunya, Muhammad Alim, memberikan kontribusi strategi internalisasi nilai melalui lima pendekatan: pendekatan indoktrinasi, pendekatan moral reasoning, pendekatan forecasting consequence, pendekatan

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: rosdakarya, 2011). Hlm. 230.

klasifikasi nilai, dan pendekatan ibrah dan amtsal.³⁵ Selain itu, Muhamimin menjelaskan bahwa strategi internalisasi dapat dilakukan melalui tiga strategi, *yaitu power strategy, persuasive strategy, dan normative re-educative.*³⁶

2. Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai Pendidikan berasal dari dua kata yaitu “nilai dan pendidikan”, nilai dapat diartikan sebagai standar atau ukuran yang digunakan dalam mengukur sesuatu. Beragam pandangan dan persepsi dari para ahli menyebabkan munculnya berbagai perbedaan pendapat dalam mengartikan kata nilai, Mulyana mendefenisikan nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan dalam kata lain nilai merupakan landasan seseorang dalam melakukan sesuatu.³⁷ Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁸

Menurut Muhammin Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah,³⁹ menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, cinta tanah air, sehat jasmani serta baik budi pekertinya.⁴⁰ Dapat diartikan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang

³⁵ Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 13.

³⁶ Muhammin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). Hlm. 136.

³⁷ Sukitman, Tri. ‘Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter).,’’ *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 2 (2016). Hlm. 86.

³⁸ Mokh Iman Firmansyah, ‘‘Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi,’’ *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17 (2019). Hlm. 83.

³⁹ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*(Yogyakarta: Araska, 2012).

⁴⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Fabeta, 2013). Hlm. 202.

seutuhnya, yang beriman, bertaqwa dan mampu mengembangkan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dimuka bumi yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan suatu perangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan ajaran dan aturan Islam untuk menciptakan manusia menjadi manusia yang sempurna.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang perlu dipahami secara mendalam, karena nilai-nilai tersebut menjadi dasar pedoman hidup bagi setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Memahami nilai-nilai tersebut bukan hanya penting sebagai panduan moral, tetapi juga sebagai landasan untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan bermanfaat bagi diri sendiri serta masyarakat sekitar. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, seseorang dapat membentuk sikap, perilaku, dan keputusan yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menciptakan harmoni dalam hubungan sosial dan spiritual.⁴¹ Menurut Moh. Haitama nilai-nilai Pendidikan Agama Islam mencakup aspek keimanan, aspek syariat, dan aspek akhlak. Aspek keimanan dan keyakinan terhadap ajaran agama berfungsi untuk mengendepankan dasar-dasar keyakinan yang kukuh untuk menumbuhkan inspirasi yang aktif dan optimis. Sementara aspek syariat lebih mengedepankan ketaatan perilaku manusia terhadap aturan kehidupan dalam melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan.⁴²

Menurut HM. Djumranjah dan Abdul Malik Anrullah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan metari dan urutan prioritas Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan Al-Quran seperti pendidikan keimanan, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak.⁴³ Sementara itu, perspektif

⁴¹ Sitika, Achmad Junaedi, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-nilai Keagamaan." *Journal on Education* 6.1 (2023). Hlm. 5899-5909.

⁴² Syamsul Kurniawan Moh. Haitami Salim, *Studi ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm. 155.

⁴³ Abdul Malik Hm. Djuransyah, *Pendidikan Islam menggali, Mengukuhkan Eksistensi* (Malang: Uin Malang Pres, 2007). Hlm. 52.

Mulyana menyatakan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam mencakup keseluruhan proses belajar yang mengarah pada pemahaman teologis. Proses ini melibatkan menyadari, memilih, menimbang, dan membiasakan nilai-nilai luhur Islam dalam konteks kehidupan sosial. Dengan demikian, pendekatan ini menekankan pada pengalaman nyata dalam menginternalisasi ajaran agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴ Menurut Abdullah M.A nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang dapat dijadikan pendorongan adalah nilai ketaqwaan, nilai keadilan, nilai kesederhanaan, nilai kemanusiaan, nilai kemandirian.⁴⁵

3. Budaya Lokal

Budaya lokal dapat diartikan sebagai budaya asli yang dimiliki oleh suatu daerah yang tidak ada daerah lain, sehingga budaya lokal ini bisa menjadi ciri khas dan kebanggaan tersendiri bagi daerah tersebut. Banyaknya para ahli yang mengungkapkan pengertian tentang budaya lokal menunjukkan bahwa budaya lokal merupakan hal yang sangat penting untuk bahas terutama budaya lokal indonesia. Salah satu ahli yang mengungkapkan pengertian budaya lokal adalah Ranjabar.⁴⁶ Menurut Ismail yang dimaksud budaya lokal adalah semua ide, aktivitas dan hasil manusia dalam suatu kelompok masyarakat pada satu tempat tertentu.

Budaya lokal sendiri dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, sebagaimana pendapat Koentjaraningrat budaya lokal terbagi pada Sistem Religi dan Upacara Keagamaan: Kepercayaan, ritual, dan upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat. Sistem dan Organisasi Kemasyarakatan: Struktur sosial dan adat istiadat dalam kehidupan bermasyarakat. Sistem Pengetahuan: Pengetahuan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Bahasa: Bahasa daerah yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Seni: Kesenian lokal

⁴⁴ Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 26-31.

⁴⁵ M. A. Abdullah, "Islamic Education: The Philosophy, Aim, And Main Features," *Jurnal Tarbiyah* 12, No. 2 (2005). Hlm. 134-149.

⁴⁶ Moh. Zamroni Indra Tjahyadi, Hosnol Wafa, *Kajian Budaya Lokal*, 1 Ed. (Lamongan: Pagan Press, 2019). Hlm. 31.

seperti tarian, musik, dan kerajinan tangan. Sistem Mata Pencaharian: Cara-cara tradisional dalam mencari nafkah seperti bertani, berdagang, dan kerajinan. Sistem Teknologi dan Peralatan: Alat dan teknologi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Sebagai bangsa yang dikenal dengan perjalanan sejarahnya yang panjang, melestarikan budaya lokal menjadi kewajiban dari setiap warga negara. Pada perkembangannya, pelestarian dapat diartikan sebagai kegiatan atau upaya yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka mewujudkan satu tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi. Kata pelestarian jika dikaitkan dengan budaya lokal dapat diartikan sebagai pemeliharaan kebiasaan dan tradisi yang berlaku dalam suatu daerah, etnis, dan suku. waktu yang sangat lama, maka perlu dikembangkan pelestarian sebagai upaya yang berkelanjutan (*sustainable*).⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa budaya lokal bukan hanya berupa nilai, aktivitas dan hasil aktivitas tradisional atau warisan nenek moyang masyarakat setempat, namun budaya lokal dapat berupa seluruh komponen atau unsur kebudayaan yang masih dijalankan oleh masyarakat dan dijadikan sebagai ciri khas dan berkembang dimasyarakat tertentu.⁴⁹ Jika dibandingkan, Indonesia dengan kekayaan warisan budaya yang ada dan sikap masyarakat yang terkesan mengabaikan budaya merupakan kondisi yang kontradiktif. Pasalnya, beragam wujud warisan budaya lokal yang terdapat di Indonesia membuka peluang besar untuk setiap generasi dapat mempelajari kearifan lokal nusantara. Namun pada kenyataannya, kearifan lokal seringkali dianggap tidak relevan dengan masa

⁴⁷ Sova, Sonia Indah. *Upacara tradisional keagamaan sebagai upaya pelestarian kearifan lokal: Respon atas industrialisasi di Desa Cijolang*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.

⁴⁸ Ravita Mega Saputri, Alil Rinenggo, dan Suharno, “Eksistensi Tradisi Nyadran Sebagai Penguatan Identitas Nasional ditengah Modernisasi,” *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)* 3, No. 2 (2021). Hlm. 101.

⁴⁹ Abdul Ghoffir Muhammin Ismail, Nawari, *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal* (Lubuk Angung, 2011).

depan. Hal tersebut kemudian memicu banyaknya warisan budaya yang terabaikan dan lapuk dimakan usia.⁵⁰



⁵⁰ Hildgardis Mi. Nahak, “Upaya Melestarikan Budaya Indonesia diera Globalisasi,” *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5, No. 1 (2019). Hlm. 71–73.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian terhadap internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada tradisi budaya lokal Tapanuli Selatan, khususnya Horja Godang di Sibuhuan, mengungkapkan bahwa proses pelaksanaan Horja Godang di Sibuhuan, Kecamatan Barumun, merupakan bagian dari pelaksanaan walimatul'ursy yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Pelaksanaan Horja Godang dilaksanakan melalui beberapa rangkaian acara, dimulai dengan martahi yang terdiri dari tahi ungu-ungu, tahi sabagas, tahi godang/sahuta, dan tahi alok-alok. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan penyambutan mora, diikuti oleh berbagai jenis tortor seperti tortor suhut bolon, tortor raja-raja, tortor namora pule, dan tortor naposo bulung. Rangkaian acara ini kemudian ditutup dengan prosesi mangupa.

Pelaksanaan horja godang di Sibuhuan mengalami penurunan karena adanya ketidaksesuaian antara tradisi budaya dan ajaran agama Islam. Namun, setelah dilakukan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan horja godang, partisipasi masyarakat dalam acara tersebut meningkat. Penyesuaian prosesi dengan nilai-nilai agama Islam telah memotivasi masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam upacara horja godang.

Beberapa prosesi yang telah diinternalisasikan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam, yaitu prosesi torto dan mengupa, telah mengalami perubahan signifikan. Dalam prosesi torto, yang sebelumnya mungkin mengandung elemen yang kurang sesuai dengan ajaran Islam, kini telah disesuaikan sehingga lebih mencerminkan nilai-nilai keislaman. Begitu pula dengan prosesi mengupa, yang sekarang dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip agama Islam. Penyesuaian ini tidak hanya menjaga kelestarian tradisi horja godang, tetapi juga meningkatkan penerimaan dan partisipasi masyarakat dalam acara tersebut.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan keikutsertaan dan perhatian lebih masyarakat dalam pelaksanaan tradisi Horja Godang sambil menjaga kesesuaian dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, berikut ini terdapat beberapa saran penelitian yang dapat dilaksanakan oleh peneliti selanjutnya:

1. Analisis mendalam terhadap perspektif masyarakat: melakukan studi mendalam untuk memahami pandangan masyarakat terkait tradisi Horja Godang dan nilai-nilai Agama Islam. Ini akan membantu peneliti memahami persepsi dan kebutuhan masyarakat dalam mempertahankan tradisi mereka sambil menghormati nilai-nilai agama.
2. Dialog antar stakeholder: mengadakan forum dialog antara tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat umum untuk membahas kesesuaian antara tradisi lokal dan nilai-nilai agama Islam. Dialog ini akan memungkinkan para pihak terlibat untuk saling memahami dan mencapai kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak.
3. Penelitian komparatif: melakukan penelitian komparatif antara implementasi Horja Godang di Sibuhuan dengan Desa-desa lain yang juga memiliki tradisi serupa namun dengan penyesuaian yang berbeda terhadap nilai-nilai Agama Islam. Hal ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang strategi penyesuaian yang efektif.
4. Pengembangan pedoman penyesuaian: mengembangkan pedoman atau panduan bagi masyarakat dan pihak terkait tentang bagaimana menyesuaikan tradisi Horja Godang dengan nilai-nilai agama Islam secara bertahap. Pedoman ini dapat membantu memfasilitasi proses penyesuaian yang lebih mudah dan terorganisir.
5. Pelatihan dan pendidikan: mengadakan pelatihan dan program pendidikan bagi masyarakat tentang nilai-nilai agama Islam dan pentingnya menjaga kesesuaian dengan ajaran agama dalam pelaksanaan tradisi lokal. Ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penyesuaian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14 (2016).
- Abdul Majid Dkk. "Peranan Gordang Sambilan dalam Kegiatan Upacara Horja Godang di Kotanopan Mandailing Natal." *Bercadik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni* 1, no. 1 (2017): 1–18.
- Abdullah, M. A. "Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features." *Jurnal tarbiyah* 12, no. 2 (2005).
- Abidin Ibn Rusn. *pemikiran Al-ghazali tentang pendidikan*. yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009.
- Adlin, Dilinar, and Ruth Hertami Dyah Nugrahaningsih. "History Analysis, Form of Presentation, and Function Tortor Naposo Nauli Bulung on Batak Mandailing Communities." *Britain International of Linguistics Arts and Education (BIO LAE) Journal* 1, no. 2 (2019): 296–302.
- Almubarok, Fauzi. "Keadilan dalam Perspektif Islam." *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2018): 115–43.
- Arif, Arifuddin M. "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan." *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2020): 1–14.
- Aripin, Musa. "Mangupa Ditinjau dari Perspektif Hukum Islam." *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial* 4, no. 1 (2018): 48–60.
- Aris Budiman. "Efektivitas Kursus Calon Pengantin dalam Memberi Pemahaman Konsep Keluarga Sakinah." *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum* 15, no. 2 (2017): 206–17.
- Askana Fikriana dan Dian Novita Sari. *Dalihan Na Tolu. Dalihan Na Tolu: Jurnal Hukum, Politik dan Komunikasi Indonesia*. Vol. 2, 2023.
- Azyumardi Azra. *Surau: Pendidikan Islam tradisi dalam transisi dan modernisasi*. Jakarta: Kencana, 2017.

- Baginda Harahap, Fitri Dalimunthe. "Horas Tondi Madingin Pir Tondi Matogu Pernikahan Baginda Harahap dengan Fitri Dalimunthe." *CEBONG Journa* 1, no. 3 (2022).
- Bapak M. Ali Sakti M.H. *Hasil Wawancara dengan Tokoh Agama*. Sibuhuan, Padang Lawas, 2023.
- Bapak Masmin Lubis. *Hasil Wawancara dengan Tokoh Agama*. Sibuhuan, Padang Lawas, 2024.
- Bapak Muhammad Yusuf. *Hasil Wawancara dengan Tokoh Agama*. Sibuhuan, Padang Lawas, 2023.
- Bapak Sutan Parlindungan Hasibuan. *Hasil Wawancara dengan Tokoh Adat*. Sibuhuan, Padang Lawas, 2023.
- Bida Sari Nasution, Anang Anas Azhar, Fakhrur Rozi. "Peran Komunikasi Interpersonal Tokoh Adat dalam Mempertahankan Tradisi Gordang Sambilan pada Upacara Horja Godang di Kabupaten Mandailing Natal." *Siwayangjournal* 1, no. 3 (2022).
- Clifford Geertz. *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. New York: Basic Books, 1977.
- Dedi Iskandar Siregar. "Horja Godang dalam Pernikahan Adat Tapanuli Selatan Menurut Ulama Paluta (Studi Kasus di Kec. Ujung batu Kab. Padang Lawas Utara)," 2020.
- Deni Eva Masida Dalimunthe. "Tor-Tor pada Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Tapanuli Selatan." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. 061 (2013): 12–26.
- Diana Riski Sapitri. "Upacara Margondang dan Tortor Batak Angkola Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam." *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 4.
- Diana Riski Sapitri Siregar, Akhmad Sodiq, Zahruddin, Maftuhah. "Upacara Margondang dan Tor-Tor Batak Angkola Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2022).
- Diana, T. "Makna Tari Tortor dalam Upacara Adat Perkawinan Suku Batak Toba." *jom* 4 (2017).

- erwin siregar. "Sejarah dan Motif Budaya Mandailing Natal." *Jurnal Education and Development* 6 (2018).
- Everett M. Rogers. *Diffusion of Innovations*. 5 ed. Amerika Serikat: Simon and Schuster, 2003.
- Fahriana, Ava Swastika. "Pengambilan Keputusan Secara Musyawarah dalam Manajemen Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al-Qur'an dan Al-Hadis." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 17–46.
- Faisal, Muhammad. "Penerapan Nilai Multikultural pada Acara Adat Horja di Desa Hutapadang Kecamatan Pakantan Kabupaten Madailing Natal." IAIN Padangsidimpuan, 2022.
- Farah, Nailah, and Intan Fitriya. "Konsep Iman, Islam dan Taqwa." *Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat* 14, no. 2 (2018): 209–41.
- Fauzi Engrina, Elwidarifa Marwenny. "Dua Lisme Pelaksanaan Pembagian Harta Waris di Kota Padang: Perspektif Hukum dan adat." *Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 2019.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17 (2019).
- Firza, Rosdiana, rodhiyatam. "Nilai-Nilai Pendidikan Informal dalam Upacara Adat Horja Godang di Masyarakat Mandailing Tapsel." *Jurnal Education For All* 1, no. 1 (2012): 27–31.
- Fitriani Pohan. "Pohan, Fitriani. "Tor-Tor Tepak pada Upacara Adat Perkawinan Horja Godang Masyarakat Mandailing di Labuhan Batu." *Jurnal Ilmiah Proyek Akhir* 3, no. 1 (2015): 18–26.
- Fua, Jumarddin La. "Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis." *Al-Ta'dib* 7, no. 1 (2014): 19–36.
- Fuad Ihsan. *dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Furqon, Imahda Khoiri. "Teori Konsumsi dalam Islam." *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2018): 1–18.
- H. Munir Salim. "Adat Sebagai Budaya Kearifan Lokal untuk Memperkuat Eksistensi Adat Kedepan." *jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 5, no. 2 (2016).

- Harahap, Anwar Sadat, and Ahmad Laut Hasibuan. "Model of Prevention of Social Conflict which Multi Dimensions Based on Local Wisdom of Community Adat Dalihan Na Tolu." *Brawijaya Law Journal* 5, no. 2 (2018): 159–72.
- Hayati, Siti Nur, and Nike Ayu Ratnadillah. "Relevansi Hukum Positif, Hukum Islam, dan Hukum di Negara Sudan Mengenai Minuman Keras." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 7 (2023): 3013–22.
- Heri Gunawan. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Fabeta, 2013.
- Hildgardis MI. Nahak. "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi." *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5, no. 1 (2019): 71–73.
- HM. Djuransjah, Abdul Malik. *pendidikan Islam Menggali, Mengukuhkan Eksistensi*. malang: UIN Malang Pres, 2007.
- Husni, Fahrul. "Hukum Mendengarkan Musik (Kajian Terhadap Pendapat Fiqh Syafi'iyah)." *Syarah: Jurnal Hukum Islam & Ekonomi* 8, no. 2 (2019): 22–48.
- Indra Tjahyadi, Hosnol Wafa, Moh. Zamroni. *Kajian Budaya Lokal*. 1 ed. Lamongan: Pagan Press, 2019.
- Ismail, Nawari, Abdul Ghoffir Muhammin. *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*. Lubuk Agung, 2011.
- J.P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Jamali, Lia Laquna, Lukman Zain, and Ahmad Faqih Hasyim. "Hikmah Walimah Al-'Ursy (Pesta Pernikahan) dengan Kehormatan Perempuan Perspektif Hadits." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran dan Al-Hadis* 4, no. 2 (2016).
- Kristina Viri, Zarida Febriany. "Dinamika Pengakuan Penghayat Kepercayaan di Indonesia." *Indonesian Journal of Religion and Society* 2, no. 2 (2020): 99.
- Kurdian, Nur Kholis. "Studi Komparasi antara Metode Mta (Majlis Tafsir Al-Qur'an) dalam Menyikapi Kontradiksi Hadits Tentang Musik dengan Metode Ulama Syafi'iyah." *Al-Majaalis* 5, no. 1 (2017): 81–114.
- Lubis, Khatib. "Semiotik Fauna dalam Acara Mangupa pada Perkawinan Adat Tapanuli Selatan: Kajian Ekolinguistik." *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra* 3, no. 1 (2018): 33–45.
- Mawardi, Imam. "Transinternalisasi Budaya Pendidikan Islam: membangun Nilai

- Etika Sosial dalam Pengembangan Masyarakat.” *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika* 8, no. 1 (2011): 27–52.
- Miles Huberman dan Salada. *Qualitative Data Analysis*,. Amerika: SAGE, 2014.
- Moh. Haitami salim, Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Muhammad Nuddin. “Pendidikan Islam Berbasis Multikultural: Analisis Konsep Dalihan Na Tolu Masyarakat Batak Angkola-Mandailing.” UIN Syahadah, 2021.
- Mukhtar, Mukhlis bin. “Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis.” *Media Dialog Pemikiran Islam* 23, no. 1 (2021): 82–93.
- Mulyasa. E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: rosda karya, 2012.
- Mulyasa, E. *Manajemen pendidikan karakter*. Bandung: rosda karya, 2011.
- . *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: rosda karya, 2007.
- Munawaroh, Alfi, Luluk Ifadah, and Sigit Tri Utomo. “Konsep Pendidikan Kemandirian Perspektif Pendidikan Agama Islam: Kajian Buku Teacherpreneurship Karya Hamidulloh Ibda.” *Ilmiah Citra Ilmu* 16, no. 32 (2020): 37–52.
- Nadwah Maulidiyah, Asnawi. “Tradisi Walimatul Ursydi Desa Panaongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep (Analisa Semiotika Komunikasi Dakwah).” *Maddah: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2019): 16–28.
- Nawi, Nurul Hudani Md, and Baharudin Othman. “Konsep Moral dalam Perspektif Islam dan Barat.” *Al-Hikmah* 10, no. 2 (2018): 3–16.
- Nenggih Susilowati, Churmatin Nasoichah. “Makna Keruangan dalam Sidang Adat: Wujud Kearifan Lokal Subetnik Batak Angkola-Mandailing.” *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi* 8, no. 2 (2019): 165–80.
- Nita, Niki Adian, Syeilendra Syeilendra, and Syahrel Syahre. “Bentuk Penyajian Gondang Dua dan Onang-Onang (Ende-Ende) dalam Mengiringi Tor-Tor pada Upacara Perkawinan Adat di Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.” *Jurnal Sendratasik* 3, no. 2 (2014): 1–9.

- Novikasari, Ifada. "Uji Validitas Instrumen." *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017* 1, no. 1 (2017): 530–35.
- ongoran, Marhawati. *Pelaksanaan Tradisi Endeng-Endeng pada Acara Walimatul'Urs di Kabupaten Padang Lawas Utara Perspektif Maqashid Syari'ah*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022.
- Otom Mustomi. "Perubahan Tatanan Budaya Hukum pada Masyarakat Adat Suku Baduy Provinsi Banten." *Jurnal Penelitian Hukum DE JURE* 17, no. 3 (2017): 310.
- Parapat, Lili Herawati, Khatib Lubis, and Rahmat Huda. "Pembentukan Simbol yang Digunakan pada Upacara Adat 'Mangupa.'" *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* 7, no. 1 (2022): 77–80.
- Pendi Hasibuan. "Pelaksanaan Tradisi Margondang pada Walimatul Urs di Kabupaten Padang Lawas Menurut Hukum Islam." *lAl-Ahkam* 22 (2021).
- Permanika Soraya. "Pemaknaan Tradisi Mandi Balimau di Komunitas Ikatan Keluarga Minang Bekasi dan Sekitarnya (Studi Fenomenologi Pemaknaan Tradisi Mandi Balimau oleh Anggota IKMBS)." Universitas Bhayangkara Jakarta Jaya, 2018.
- Pulungan, Rosmilan, and Adrial Falahi. "Tujuan Pelaksanaan Pesta Horja dalam Kehidupan Masyarakat Mandailing." *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2018): 85–90.
- Pulungan, Rosmilan, Adrial Falahi, Universitas Muslim, Nusantara Al, Universitas Muslim, dan Nusantara Al. "Tujuan Pelaksanaan Pesta Horja dalam Kehidupan Masyarakat Mandailing." *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2018): 85–90.
- Putra, Dedisyah. "Tradisi Markobar dalam Pernikahan Adat Mandailing dalam Perspektif Hukum Islam." *El-Ahli: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 2 (2020): 18–34.
- Rafsanjani, dan Marzam Marzam. "Bentuk Penyajian Gordang Sambilan pada Upacara Pesta Pernikahan di Kelurahan Kota Siantar Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal." *Jurnal Sendratasik* 10, no. 1 (2020): 132.
- Rahmanita Ginting, Iskandar Zulkarnain, Nenggih Susilowati. "Analisis Etnografi

- Komunikasi dalam Tradisi Makkobar pada Upacara Perkawinan Adat Padanglawas Utara.” *The 1st Qualitative Research for Civilization Conference (QRCC) Seminar Nasional “Penelitian Kualitatif untuk ke Indonesiaan”* v, 2017, 1068–86.
- Rifka Erlinda Putri Hasibuan, Desfiarni. “Makna Tor-Tor Namora Pule dalam Upacara Horja Godang di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Roisyah, Sheila. “Interaksi Simbol Tortor Namora Pule dalam Upacara Horja Godang Haroan Boru pada Masyarakat Angkola di Kota Padangsidimpuan.” Universitas Negeri Medan, 2015.
- Romlah, Sitti, and Rusdi Rusdi. “Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral dan Etika.” *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (2023): 67–85.
- Sahriyani Dewi, Muhammad, Ismet Sari. “Nilai-Nilai Religi dan Filosofis Tari Tor-Tor pada Pernikahan Adat Mandailing Natal (Studi di Desa Huta Pungkut).” *Theosofi dan Peradaban Islam* 4 (2022).
- Salsabila, Unik Hanifah. “Teori Ekologi BronfenBrenner sebagai Sebuah Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 139–58.
- Sani, Muhammad Abdul Halim, Ilham Ilham, and Sahman Sahman. “Pendidikan Akhlak; Studi Atas Hadis-Hadis tentang Tamu.” *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2023): 27–32.
- Saputri, Ravita Mega, Alil Rinenggo, and Suharno Suharno. “Eksistensi Tradisi Nyadran Sebagai Penguatan Identitas Nasional di Tengah Modernisasi.” *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)* 3, no. 2 (2021): 101.
- Sarjana, Sunan Autad, and Imam Kamaluddin Suratman. “Konsep ‘Urf dalam Penetapan Hukum Islam.” *Tsaqafah* 13, no. 2 (2017): 279–96.

- Setyowati, "Etnografi Sebagai Metode Pilihan dalam Penelitian Kualitatif di Keperawatan." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 10, no. 1 (2014): 35–40.
- Simanjuntak, Dumaria, Retno Saraswati, and Sukirno Sukirno. "Hukum yang 'Berperasaan' dalam Penyelesaian Konflik Antara Budaya dan Agama: Penolakan Administratif terhadap Tradisi Sedekah Laut." *Administrative Law and Governance Journal* 2, no. 3 (2019): 499–510.
- Sitanggang, Valentina K, Dina Mastiur Pardede, dan Juli Panjaitan. "Masyarakat Batak Toba di Kabupaten Toba," n.d., 1 of 6.
- Suaidah Mawaddah dan Syamsul Bahri. "Fungsi Tradisi Tor-Tor dan Status Sosial dalam Pernikahan Adat Batak Mandailing di Kabupaten Padang Lawas." *Arima: Jurnal Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2024): 246–53.
- sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Diedit oleh apri nuryanto. 3 ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukitman. "Sukitman, Tri. 'Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter).'" *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 2 (2016).
- Sunarya, Fitri Rachmiati. "Urgensi Teori Hirarki Kebutuhan dari Abraham Maslow dalam Sebuah Organisasi." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 9, no. 2 (2022): 647–58.
- Sutan Pandapotan. *Hasil Wawancara dengan Tokoh Adat*. Sibuhuan, Padang Lawas, 2024.
- Sutiono Mahdi. *Kamus Bahasa Besemah-Indonesia-Inggris Dictionari*. 1 ed. Jatinagor: Unpad Press, 2014.
- Syamsul Huda Rohmadi. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.
- Sylvia Kurnia Ritonga. "Islamisasi Tradisi: Studi Anlisis terhadap Martahi Marpegepege pada Batak Angkola dalam Perspektif Hukum Islam." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 6, no. 1 (2020): 35–54.
- Triadi. "Perbandingan Hukum Zina dalam Hukum Islam dengan KUHP." *Ensiklopedia of Journal* 5, no. 2 (2023): 255–59.
- Widodo, Wahyu. "Sosialisasi Dampak Negatif Minuman Keras dan Narkoba pada

- Remaja di Desa Tulus Rejo Pekalongan Lampung Timur.” *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana* 2, no. 2 (2021): 90–94.
- Wiyani, Novan. “Studi Islam dengan Pendekatan Antropologi Perspektif Clifford Geertz.” *EL-SANADI* 1, no. 2 (2023): 40–50.
- Yahya, Dhofirul. “Larangan Peredaran Minuman Keras dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 15 Tahun 2002 Perspektif Pemikiran Syafi’iyah.” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 1 (2018): 99–117.

